

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Wulandari, Nurkholidah, dan Solikhah (2018) Rasulan merupakan kearifan lokal asli dari daerah Gunungkidul dan dilaksanakan secara turun-temurun hingga saat ini. Rasulan merupakan bentuk ucapan syukur masyarakat kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah. Berbagai kesenian dan lomba ditampilkan dalam acara tersebut. Kesenian Jawa seperti reog dan wayang kulit juga ikut memeriahkan suasana saat Rasulan (hlm. 139). Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu sesepuh di Wiladeg, Gunungkidul, dikatakan bahwa Rasulan diadakan karena masyarakat terdahulu di Gunungkidul mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Hingga saat ini kebudayaan Rasulan masih terus dilaksanakan secara rutin setiap setahun sekali. Dalam kearifan lokal Rasulan juga terdapat banyak nilai moral yang dapat kita pelajari dan kita pertahankan, seperti : gotong royong, kekeluargaan, kepedulian antar warga dan masih banyak lagi hal lain yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Narto, komunikasi pribadi, Mei 3, 2020).

Berkaca pada diri pribadi, penulis merupakan keturunan Gunungkidul yang sudah lama diaspora ke Jakarta dan sudah tidak lagi mengetahui tentang makna setiap kegiatan dalam Rasulan. Banyak juga masyarakat Gunungkidul yang hijrah ke kota-kota besar seperti wilayah Jabodetabek untuk mengadu nasib. Hal tersebut

dilihat dari banyaknya komunitas Gunungkidul di daerah Jabodetabek. Menurut Jamaludin (2017), ada beberapa struktur sosial yang muncul di perkotaan, yakni: masyarakat satu dengan yang lain tidak saling mengenal akibat tempat tinggal yang cukup terpencar, kepedulian antar sesama yang terbatas (jika perilaku seseorang tidak merugikan, maka tindakannya dapat ditoleransi), menempatkan diri hanya pada perkumpulan yang mereka sukai, dan sikap individualis yang tinggi (menganggap banyak kemungkinan yang tersedia) (hlm. 63-64). Menurut hasil riset, sebagian besar keturunan yang berasal dari Gunungkidul terutama para remaja, sudah tidak mengetahui secara dalam mengenai kearifan lokal Rasulan dan kegiatan serta makna-makna yang terkandung dalam setiap pertunjukkan yang ditampilkan. Dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh penulis, didapati bahwa 64% dari 100 responden tidak mengetahui tentang filosofi dari keseluruhan pertunjukkan dalam Rasulan dan 79% responden tidak selalu hadir dalam kegiatan Rasulan.

Maka penulis menyimpulkan bahwa banyak orang sudah tidak mencintai dan mementingkan kebudayaan asli mereka sendiri khususnya mereka yang merupakan masyarakat keturunan Gunungkidul. Mereka tidak mengetahui makna serta kegiatan yang terdapat dalam Rasulan. Ketidaktahuan masyarakat tersebut mendorong penulis untuk merancang infomasi berupa buku mengenai kearifan lokal “Rasulan” dari Desa Wiladeg, Gunungkidul.

Maka dari itu, penulis akan merancang buku informasi mengenai kearifan lokal Rasulan. Dalam buku ini akan diberikan data seperti asal-usul rasulan, kegiatan yang terdapat didalamnya, makna dari setiap kegiatan, serta nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal “Rasulan”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku informasi mengenai kearifan lokal “Rasulan“ dari Desa Wiladeg, Gunungkidul agar masyarakat lebih banyak mengetahui tentang kearifan lokal tersebut ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian terkait kearifan lokal “Rasulan” dari Desa Wiladeg, Gunungkidul, penulis membatasi beberapa segmentasi sebagai berikut:

a. Demografis:

1. Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
2. Usia : 18 – 25 tahun
3. SES : B – A
4. Pendidikan : SMA hingga perguruan tinggi

b. Geografis:

1. Target Primer : Masyarakat keturunan Gunungkidul yang tinggal di Jabodetabek
2. Target Sekunder : Masyarakat yang tinggal di Jabodetabek

c. Psikografis:

1. Memiliki ketertarikan dengan budaya tradisional
2. Menyukai hal-hal yang praktis

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan yaitu membuat karya tugas akhir dengan judul Perancangan Buku Informasi mengenai Kearifan Lokal “Rasulan” dari Desa Wiladeg, Gunungkidul. Diharapkan dari perancangan buku tersebut dapat memberikan informasi mengenai kearifan lokal Rasulan.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan buku informasi mengenai kearifan lokal Rasulan ini yakni :

1. Bagi Penulis

Perancangan tugas akhir ini dapat menjadi penambah wawasan penulis akan kearifan lokal Rasulan. Selain itu, perancangan buku ini dapat menjadi pendorong bagi penulis untuk terus membuat karya yang bermanfaat dan informatif bagi orang lain.

2. Bagi Masyarakat

Perancangan tugas ini diharapkan mampu memberi informasi lebih terkait kearifan lokal Rasulan dari Desa Wiladeg, Gunungkidul kepada kaum remaja dewasa berusia 18-25 tahun supaya dapat mempertahankan karakteristik budaya lokal sesuai dengan makna dari setiap kegiatan yang berlangsung dalam Rasulan dan melestarikan serta meningkatkan kecintaan kepada budaya asli Indonesia.

3. Bagi Universitas

Memberi wawasan dan informasi kepada mahasiswa/i terkait perancangan buku informasi dan meningkatkan minat masyarakat untuk menyediakan informasi terkait kebudayaan Indonesia secara kreatif dan menarik untuk dibaca.